

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sistem kepercayaan merupakan sistem yang membuat seseorang mempercayai akan Sesuatu yang mempengaruhi pola pikir dan perilaku sehari-hari. Sistem Keyakinan ini, biasanya dipegang teguh dalam kehidupan, dipandang sebagai cara hidup. Ketika masuk kedalam sistem kepercayaan, maka kita juga berbicara tentang kepercayaan atau yang disebut agama (religi). Indonesia memiliki berbagai sistem kepercayaan. Dari sistem kepercayaan spiritual (animisme) ke suatu objek (Kekuasaan) sudah ada sejak zaman dahulu, kepercayaan pada dewa, sistem kepercayaan tentang Tuhan.

Sistem kepercayaan dalam suatu agama adalah adanya wujud dari pikiran, gagasan manusia yang menyangkut suatu keyakinan manusia terhadap sifat-sifat yang absolute tentang adanya wujud dari alam ghaib terbentang terjadinya alam dan dunia ini yaitu tentang zaman akhirat dan juga adanya wujud kekuatan yang sakti<sup>1</sup>

Jauh sebelum agama Islam datang dan berkembang pesat seperti saat ini, kepercayaan masyarakat berupa animisme, dinamisme, dan kepercayaan lokal lainnya menjadi sebuah pegangan kehidupan warga nusantara. Setelah itu datanglah agama hindu dan budha sebagai salah satu awal tonggak sejarah nasional.

Agama adalah sistem yang mengatur kepercayaan dan peribadahan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan aturan terkait budaya, Pandangan dunia yang menghubungkan manusia dengan tatanan kehidupan. Setiap Agama memiliki simbol, mitos, dan sejarah yang menjelaskan asal usul kehidupan tercipta dan menjelaskan makna dari kehidupan itu sendiri. Beberapa orang berpikir bahwa agama adalah Kepercayaan dan pemujaan terhadap kekuatan super yang dapat mengendalikan Sesuatu, terhadap Tuhan atau dewa atau benda mati. Tetapi beberapa orang tidak Percaya dan menyangkal keberadaan Tuhan.

Kedatangan Islam ke Indonesia tidak terjadi dalam waktu yang bersamaan. Islam datang dengan bergelombang dan berbagai metode penyebaran dan penyampaian nilai

---

<sup>1</sup> Koenjraningrat. 1987. Sejarah Teori Antropologi. Jakarta : UI Press, hlm 21

agama islam baik secara langsung ataupun tidak langsung.<sup>2</sup> Pada prosesnya para penyebar agama islam ini menghormati proses asimilasi dan akulturasi budaya sehingga lebih mudah diterima oleh masyarakat nusantara dibanding dengan para penjelajah barat dengan misi 3G yaitu *Golden, Gospelt, an Glory* sehinggagan agama nasrani lebih sulit diterima oleh masyarakat indonesia.<sup>3</sup>

Faktor lain yang menjadi pemanis penyebaran islam di Indonesia yaitu dengan sisi keragaman dan kebhinekaan sosial budaya masyarakat indonesia. Proses Masuknya Islam ke Indonesia ada yang langsung menerima secara keseluruhan dan menyebarnya budaya serta ajaran Islam di Indonesia, tetapi ada beberapa yang menyebarkan dengan lebih hati-hati dan lebih adaptif terhadap budaya lokal. Dalam berbagai bentuk penelitian yang dilakukan oleh orang-orang Barat (Eropa), menurut berbagai perkiraan, Islam mulai masuk ke Nusantara Sekitar abad ke-8 M, melalui pedagang Islam. Islam sebagai agama masuk Untuk nusantara diterima oleh penduduk setempat sesuai dengan kesadarannya masing-masing tidak ada paksaan. Masuknya Islam sebagai suri tauladan memperkaya budaya Kepulauan Asli. Pengaruh Islam telah membawa kemajuan dalam berbagai bidang Apalagi setelah tumbuh dan berkembangnya kerajaan Islam Nusantara.

Garut merupakan salah satu wilayah di Jawa Barat yang menjadi tempat terjadinya penyebar Islam, kawasan Cangkuang sebelum Abad ke – 17 tepatnya pada abad ke 8 merupakan wilayah yang di huni Oleh agama Hindu dengan bukti patung dewa siwa dan dengan bukti berupa Candi Cangkuang. Candi cangkuang diambil dari salah satu tanaman sejenis pandan yakni pandanus furcatus yang tumbuh di sekitaran candi tersebut.Selama Ratusan tahun kawasan Cangkuang hidup dengan menganut agama Hindu dan menjalankan segala aktivitas dengan menggunakan budaya agama tersebut, candi Cangkuang dan patung dewa siwa di bangun pada abad ke 8

Proses Islamisasi di Garut tidak berlangsung begitu saja, garut mejadi salah satu wilayah terakhir yang dimasuki agama Islam dimana sebelumnya proses masuk islam ke nusantara melalui wilayah jawa timur dan jawa tengah terlebih dahulu lalu setelah itu Islam masuk ke Cirebon. Pada abad ke 17 Islam masuk ke garut melalui panglima perang kerajaan Mataram yaitu Embah Dalem Arif Muhammad.

---

<sup>2</sup> Ruslin.2010.IlmU Sosial dan Budaya Dasar.Jakarta : Perpustakaan Nasional : katalog Dalam Terbitan,hlm 61

<sup>3</sup> Ruslin.2010.IlmU Sosial dan Budaya Dasar.Jakarta : Perpustakaan Nasional : katalog Dalam Terbitan,hlm 62

Arif Muhammad adalah seorang panglima perang kerajaan Mataram tetapi Arif Muhammad memundurkan diri dari perang tersebut dan memilih untuk menetap di kampung cangkuang kabupaten garut tersebut.

Arif Muhammad ini merupakan penyebar agama Islam sekaligus pendiri dari kampung adat pulo yang saat ini masih tetap ada dan memegang tradisi yang sejak lama ditetapkan, seperti tradisi ngaibakan pusaka yang selalu diadakan pada bulan Mulud tanggal 14. Sebelum tradisi itu dimulai diadakan ziarah kubur terlebih dahulu kepada leluhur yang ada disana termasuk kepada Eyang Arif Muhammad. Keberadaan kampung Adat Pulo, Tradisi – tradisi di kampung Pulo tersebut merupakan bukti adanya jejak peninggalan dari seorang penyebar Islam di kampung pulo tersebut.

Naskah- naskah kuno yang sekarang berada di museum kampung adat pulo merupakan salah satu bukti jejak Islamisasi yang terdapat di kampung adat pulo.

Tokoh Islam di garut tidak begitu banyak tertera di media Sosial oleh sebab itu di cangkuang Garut ini mampu menakar dan melakukan pendalaman terhadap peran – peran dari tokoh Islam Garut yang selama ini jarang terekspos ke dalam berbagai media dan pemberitaan. Uniknya di Cangkuang ini menyimpan banyak sekali sejarah dan peninggalan kebudayaannya yang tersembunyi.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian ini berjudul *Jejak Dakwah Arif Muhammad Di Cangkuang Garut Abad Ke-17 (Studi Naksah Dan Tradisi Lisan)* maka hasil latar belakang tersebut menghasilkan rumusan masalah sebagai mana akan di jelaskan dalam Rumusan Masalah.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah dan judul di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Gambaran Umum Desa Cangkuang ?
2. Bagaimana jejak – jejak Dakwah Arif Muhammad di Cangkuang Garut abad 17?

## **C. Tujuan Masalah**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui Gambaran Umum Desa Cangkuang
2. Untuk Mengetahui Jejak Dakwah Arif Muhammad di Cangkuang Garut abad 17

#### **D. Kajian Pustaka**

Seorang peneliti sejarah biasanya melakukan penelitian yang bisa menambah wawasan dengan berbagai cara seperti membaca untuk mengetahui suatu topik dalam kajian yang akan mereka teliti. Oleh karena itu seorang peneliti khususnya seorang sejarawan harus melakukan sebuah kajian pustaka berupa buku, skripsi ataupun jurnal yang menjadi acuan dalam sebuah penelitian.

Dilihat dari penelitian sebelumnya belum ada yang membahas secara mendalam mengenai Kontribusi Arif Muhammad di kampung pulo, peneliti sebelumnya hanya membahas mengenai cagar budaya cangkuang, Budaya kampung pulo. Dalam melakukan penelitian ini penulis menganalisis dan membandingkan satu demi satu kajian yang telah di bahas mengenai kampung pulo tersebut.

Ada 4 yang menjadi acuan penulis dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut :

##### **1. Skripsi**

- a. Skripsi yang di tulis oleh Fitrié Puspita Sari Dewi, 2019, mahasiswa jurusan Studi Agama – agama fakultas Usuludin Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung yang berjudul “Sistem Kepercayaan Pada Masyarakat Kampung Adat Pulo (Studi Pada Masyarakat Kampung Adat Pulo Di Desa Cangkuang Kecamatan Leles Kabupaten Garut)

Peneliti ini menjelaskan tentang kepercayaan kampung pulo dan tradisi yang ada di kampung pulo dengan tujuan mengetahui perkembangan kepercayaan dan bentuk tradisi di kampung pulo tersebut.

- b. Skripsi yang di tulis oleh Ai Ratna Nengsih, mahasiswa jurusan Sejarah dan Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandungd dengan judul ” Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Kampung Pulo panjang (1976 – 1990 ) “

Peneliti ini menjelaskan bagaimana kehidupan kampung pulo dengan masyarakat yang ada di kampung cangkuang Garut ini.

- c. Skripsi yang di tulis oleh Gita Novia Purgasari Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Pengetahuan Sosial yang berjudul “ Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Kampung Adat Pulo Desa Cangkuang Kabupaten Garut ( Kajian Historis Tahun 1976 -2000). Adapun pembahasan yang

peneliti tulis dalam skripsinya ini adalah adanya perubahan beberapa aspek sosial masyarakat yang telah mengalami beberapa perubahan baik berupa dari segi sikap, prilaku, pola pikir, pakaian dan lain sebagainya.

## **2. Jurnal**

Jurnal yang di tulis oleh Nani Sriwardani Savitri mahasiswa m Studi Kriya Seni, Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Budaya Indonesia Bandung dengan judul “Rumah Adat Kampung Pulo Canguang Kabupaten Garut sebagai Konsep Hunian Masa Kini”. Adapun pembahasan dari jurnal ini adalah menggali potensi, karakteristik. dan bentuk rumah adat Kampung Pulo sebagai suatu hunian atau rumah tinggal keluarga.

Kajian pustaka di atas adalah penelitian yang telah di teliti oleh peneliti sebelumnya. Penulis menggunakan perbandingan dengan melihat kedua kajian tersebut sehingga penulis dapat memposisikan penulis untuk meneliti jejak islamisasi yang ada di kampung adat pulo.

Dari 4 kajian pustaka di atas perbandingannya adalah setiap peneliti memiliki tujuan yang berbeda seperti membahas mengenai budaya kehidupan di Canguang, kepercayaan dari awal sampai sekarang di kampung pulo, kehidupan Sosial masyarakat Kampung Pulo dengan masyarakat luar Pulo sedangkan yang saya bahas mengenai jejak penginggalan Islamisasi di kampung pulo tersebut.

## **E. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis memilih metode penulisan sejarah ilmiah, dari metode ini memiliki 4 tahapan yaitu tahapan heuristik, tahap kritik intern dan ekstern, tahapan interpretasi, lalu tahapan terakhir yaitu tahapan historiografi. Metode Sejarah merupakan proses pengujian dan analisis Catatan penting dan peninggalan masa lalu yang bertujuan untuk menemukan suatu bukti penting.<sup>4</sup>

Adapun 4 tahapan metode sejarah sebagai berikut :

### **1. Heuristik**

Tahapan pertama adalah tahapan heuristik, tahapan ini merupakan cara kerja penulis untuk memperoleh, menemukan juga mengumpulkan sumber berikut dengan dengan

---

<sup>4</sup> Nina Herlina, Metode Sejarah, (Bandung : Satya Historika, 2020 ) hlm. 2

memberikan klasifikasi<sup>5</sup> mengenai referensi yang telah di dapatkan di lapangan yang ada kaitannya dengan masa lalu yang penulis teliti. Selanjutnya akan di olah dan di konvensi menjadi sebuah kebenaran sejarah juga akan dilakukan rekontruksi.

Tahap heuristik yang berdasarkan klarifikasinya dibagi menjadi 2 yaitu yang pertama sumber primer dan yang kedua yaitu sumber sekunder. Sumber primer sendiri merupakan suatu kesaktian dari seseorang saksi yang melihat atau mengalami kejadian sejarah dengan mata kepalanya sendiri juga harus mengalami atau sezaman dengan peristiwa sejarah tersebut. Sedangkan yang di sebut sumber sekunder adalah sumber yang hadir pada peristiwa itu tetapi tidak melihat dengan mata kepalanya sendiri.<sup>6</sup>

Dalam tahapan ini juga penulis mendapatkan sumber dari tempat dan narasumber sesuai dengan apa yang penulis sedang teliti. Pertama ada arsip pada abad ke 17 yang di tulis langsung Oleh Embah Arif Muhammad. Kedua dari Ketua adat atau kuncen disana sekaligus keturunan langsung dari Embah Dalem Arif Muhammad yang bertempat di kampung pulo. Ketiga di dalam museum mendapatkan sumber lisan dari pengelolaan kampung cangkuang yaitu Ibu Yuningsih. Yang ke empat mendapatkan dokumentasi dan sumber benda pada abad 17. Ke lima penulis mendapatkan sumber tulisan dari skripsi dan jurnal yang ditulis ada yang Mahasiswa Univertias Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Universitas Pendidikan Indonesia, Universitas Gadjah Mada yang membahas mengenai kampung pulo.

Setelah penulis mencari beberapa sumber sesuai dengan judul yang penulis teliti, pada akhirnya penulis mendapatkan sumber lisan, tulisan juga sumber benda yang termasuk kedalam sumber Primer dan sekunder. Berikut sumber yang di dapatkan Oleh penulis sebagai berikut :

#### **a. Sumber Primer**

##### 1) Sumber Tertulis

##### a) Naskah Kuno abad 17

##### 1. Naskah kuno Khutbah Idul Fitri dan Idul Ad-dha

Naskah berbentuk Rol dengan panjang Ukurannya 167 cm, yang di tulis menggunakan dari Kulit pohon Saeh dengan menggunakan tinta warna hitam.

---

<sup>5</sup> Helius Sjamsudin, Metodologi Sejarah, (Yogyakarta: Ombak, 2007), hlm. 96

<sup>6</sup> Sulasman, Metodologi Penelitian Sejarah, (Bandung : Pustaka Setia, 2014) hlm. 96

2. Naskah Fiqh  
8 buah kitab, dengan banyak halaman 20 halaman dengan ukuran 23- 17 cm. Ditulis menggunakan kertas Saeh.
3. Naskah Ilmu Tauhid  
Ukuran dari Naskah ini mulai 27 cm sampai 27 cm ditulis dengan kertas Saeh.
4. Naskah Do'a – Do'a  
Ukurannya 25,5 dan 25 cm ditulis dengan kulit pohon Saeh.
5. Al- Qur'an  
Banyak halamannya 140 halaman dengan ukuran 33 cm dan di tulis menggunakan pohon kulit saeh.

b) Sumber Foto

Sumber foto di dapatkan dari Museum Canguang dan di dokumentasikan langsung oleh penulis. Di bawah ini Dokumentasi yang didapatkan diantaranya:

- 1) Dokumentasi lukisan Embah dalem Arif Muhammad (di lukis dengan tangan tanpa Kuas Oleh pengikutnya pada Abad 17)
- 2) Dokumentasi Naskah / arsip bukti penyebaran agama Islam ( Khutbah Idul Fitri dan Idul Adha ) yang di tulis langsung oleh Arif Muhammad
- 3) Dokumentasi Rumah adat kampung pulo
- 4) Dokumentasi Makam Eyang Embah Dalem Arif Muhammad (dengan hasil pemugaran yang berbentuk sisi kanan dan kiri hampir menyatu atau berbentuk condong dengan melambangkan istilah padi dengan arti bahwa semakin tinggi maka semakin menunduk dengan batu nisan yang berbentuk persegi panjang tanpa tulisan)
- 5) Dokumentasi Tradisi yang ada.

**b. Sumber Sekunder**

a) Sumber Tulisan

1. Buku
  - Edi Dimiyati, Peradaban Dalam jejak Literasi, Bandung : PT. Gramedia Pustaka Utama,2014

- Hendri Anwar, Rumah Etik Sunda, Bandung : Griya 2013
- Ruslin.2010.IlmU Sosial dan Budaya Dasar.Jakarta : Perpustakaan Nasional
- Edi Ekadjati, Masyarakat Sunda dan Kebudayaannya, Jakarta : Grimukti pusaka 1983

## 2. Skripsi

- Skripsi yang di tulis oleh FitriE Puspita Sari Dewi, 2019, mahasiswa jurusan Studi Agama – agama fakultas Usuludin Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung yang berjudul “Sistem Kepercayaan Pada Masyarakat Kampung Adat Pulo (Studi Pada Masyarakat Kampung Adat Pulo Di Desa Cangkuang Kecamatan Leles Kabupaten Garut) .
- Skripsi yang di tulis oleh Ai Ratna Nengsih, mahasiswa jurusan Sejarah dan Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung dengan judul ” Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Kampung Pulo panjang (1976 – 1990 ) “
- Skripsi yang di tulis oleh Gita Novia Purgasari Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Pengetahuan Sosial yang berjudul “ Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Kampung Adat Pulo Desa Cangkuang Kabupaten Garut ( Kajian Historis Tahun 1976 -2000).

## 3. Jurnal

- Jurnal yang di tulis oleh Nani Sriwardani Savitri mahasiswa m Studi Kriya Seni, Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Budaya Indonesia Bandung dengan judul “Rumah Adat Kampung Pulo Cangkuang Kabupaten Garut sebagai Konsep Hunian Masa Kini”.
- Jurnal yang di tulis oleh Abdul Syukur mahasiswa Universitas Gadjah Mada yang berjudul “KAMPUNG PULO: Traces of Islamic Culture in Garut Regency, West Java “.

## b) Sumber Lisan



- 1) Kepala suku adat sekaligus kuncen kampung adat Pulo bapak Atang keturunan ke 7
- 2) Juru Pelihara Kampung pulo dan Cangkuang ibu Srinia Yuningsih
- 3) Juru Pelihara dua kampung Adat Pulo bapak Zaki Munawar
- 4) Anggota badan Dinas pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Garut

Sumber lain yang penulis dapatkan yakni sumber sekunder yang berkaitan, seperti Buku – buku , jurnal dan tulisan – tulisan yang berkaitan dan membantu dalam penelitian ini.

## **2. Kritik**

Setelah melewati Tahapan heuristik, langkah kerja berikutnya yakni tahapan kritik atau memverifikasi berupa sumber sejarah dimana pada tahap ini sumber akan di lihat keasliannya. Basis pada tahapan kritik ini adalah kehati-hatian kita terhadap informasi yang didapatkan dari sumber sejarah.<sup>7</sup> Pentingnya kritik sejarah dalam penelitian sejarah adalah Mendemonstrasikan analisis sumber sejarah yang ditujukan untuk Menjamin keaslian sumber sejarah yang dikumpulkan.

Tahapan kritik di bagi menjadi dua yaitu kritik eksternal dan internal.

### **a. Kritik Ekstern**

Kritik eksternal adalah satu cara untuk dapat memverifikasi dan pengujian terhadap sumber yang di dapatkan mengenai bagian suatu aspek luarnya. Apabila sumber berhasil di kumpulkan maka tidak bisa langsung untuk digunakan dalam merekonstruksikan sejarah, tetapi dalam hal ini perlu adanya pemeriksaan terhadap sumber mengenai aspek luarnya. Dasar alasan atau syaratnya yaitu setiap sumber harus dinyatakan terlebih dahulu integralnya. Setiap saksi mata atau penulis harus di ketahui sebagai orang yang dapat di percaya.<sup>8</sup>

Ketika melalukan kritik ekstern penulis melihat dari sumber yang ada, di lihat tahun terbitnya, penulisnya, bahasa yang digunakan dalam sumber serta dimana tempat di buatnya sumber tersebut. Penulis juga melihat sumber ini merupakan sumber asli dari pelaku pertama atau merupakan sumber turunan dari

---

<sup>7</sup> Hasan Usman, Metode Penelitian Sejarah (trj Muin Umar dkk) Jakarta : Depag 1986. hal.79-80

<sup>8</sup> Helius Sjamsuddin, Metodologi Sejarah, (Yogyakarta: Ombak, 2007), Ha.l 84

pelaku utama. Lalu di lihat pada sumber itu merupakan sumber yang masih utuh atau yang sudah ada yang hilang, langkah ini di lakukan penulis untuk melihat apakah sumber yang di dapatkan bisa di percaya.

Langkah selanjutnya adalah untuk mengetahui suatu sumber itu jujur atau tidaknya hal ini bisa di percaya dan di anggap benar. Penulis melakukan langkah menganalisa sifat suatu sumber, yaitu dengan sumber itu resmi atau tidaknya ; meneliti pengarang sumber, lalu apakah sumber tersebut dapat menyampaikan suatu kebenarannya menjadi saksi di peristiwa yang berkaitan dengan penulisan judul tersebut.

Dalam pengaplikasiannya, sumber yang telah di dapatkan dicek kebenarannya ditahap kritik ekstren dengan melihat bagian luar dari sumber yang telah ditemukan apakah sumber berkaitan dengan penelitian dan apakah sumber dibuat pada masa itu atau bukan, banyaknya sumber tertulis yang di dapatkan salah satunya naskah kuno mengenai khotbah Arif Muhammad, naskah ini diterbitkan pada abad 17 yang masih sejaman dengan Penyebaran Islam di kampung Pulo pada tahun 1690 – 1720 M, selain itu buku ini ditulis langsung oleh Arif Muhammad.

Adapun sumber yang dapat memperkuat penelitian ini penulis memasukan sumber dokumentasi, berupa foto pada masa Arif Muhammad seperti foto Naskah- naskah dan benda benda yang ada pada zaman itu.

Berdasarkan kritik Ekstern diatas maka penulis meyakini sumber tersebut ontentik.

#### b. Kritik Intern

Kritik intern pada tahap kritik sumber ini lebih menekankan kepada aspek dalam sebuah sumber sejarah. Setelah selesai melalui kritik eksternal, fakta dalam kesaksian suatu sumber sejarah tersebut ditegakan, lalu di lakukan evaluasi terhadap kesaksian sumber tersebut, selanjutnya di putuskanlah apakah kesaksian itu layak atau tidaknya di jadikan suatu sumber.<sup>9</sup>

Kritik intern merupakan sebuah penentu mampu atau tidaknya dalam dokumen atau kesaksian seorang narasumber digunakan sebagai fakta sejarah. Biasanya hal

---

<sup>9</sup> Hasan Usman, Metode Penelitian Sejarah, terj Muin Umar dkk, Jakarta : Departemen Agama, 1986, hal 91

yang dicari yaitu keterangan yang benar. Tetapi tidak menutup kemungkinan keterangan yang tidak benar juga termasuk kedalam keterangan yang berguna, berarti ada pihak tertentu yang berusaha untuk menyembunyikan kebenaran sejarah. Dengan membandingkan antara isi buku tentang satu hal yang sama tetapi adanya suatu perbedaan dalam menjabarkannya.

Dalam penelitian ini, sumber yang telah di dapatkan di cek lagi suatu kebenarannya. Di tahap kritik intern dengan melihat isi dari sumber yang telah ditemukan apakah sumber berkaitan dengan penelitian dan apakah yang di bahas dalam naskah itu ada kebenaran, sumber tertulis salah satunya berupa naskah penyebaran Islam di abad 17. Naskah yang membahas mengenai bagaimana Arif Muhammad menyebarkan Islam di kampung pulo yang awal mulainya kampung tersebut dikuasai oleh agama hindu.

Sumber terakhir untuk memperkuat penelitian ini penulis juga memasukan dokumentasi berupa foto pada masa penyebaran Islam disana. Foto yang menggambarkan bagaimana keadaan dahulu dari mulai memulai belajar Islam bersama sampai dengan gambar tradisi – tradisi yang di lakukan sampai sekarang. Dalam kritik naskah Khutbah Idul Fiti – Idul Adha ini Walaupun ada Naskah yang sulit untuk di baca karena ada yang sudah robek dan pudar karena zaman tetapi masih terbaca karena naskah ini di lindungi.

Berdasarkan kritik intern di atas maka dengan ini penulis menyimpulkan bahwa sumber termasuk sumber kredibel.

### **3. Interpretasi**

Setelah memperoleh sumber- sumber yang penulis dapatkan melalui proses heuristik dan lolos dari proses pengujian tahapan kritik , tahapan selanjutnya yaitu tahapan interpretasi atau penafsiran. Tahap ini penulis lakukan untuk menganalisis dan mensintesis sumber – sumber yang telah menjadi fakta –fakta sejarah yang akan direkonstruksi<sup>10</sup>

Interpretasi merupakan proses yang dilakukan oleh peneliti sejarah untuk menganalisis kembali sumber – sumber yang telah ditemukan, apakah sumber tersebut telah diuji keorisinalannya dan memiliki korelasi satu dengan yang lainnya.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Kuntowijoyo, Pengantar Ilmu Sejarah, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013), hlm. 102-103

<sup>11</sup> Kuntowijoyo, Metodologi Sejarah, 2nd ed. (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2003), Hal 78.

Dalam tahapan ini, penulis menafsirkan sumber – sumber yang valid atau yang telah lulus uji kebenarannya pada saat tahap kritilk. Penafsiran sumber – sumber yang telah di uji kebenarannya tersebut, penulis mencoba mencari tahu bagaimana Islam masuk ke kampung Canguang pada zaman itu dengan menggunakan pendekatan sejarah dan teori yang mendukungnya. Teori yang digunakan adalah teori *Challenge and response* yang di kembangkan oleh Arnold J. Toynbee. Menurut beliau suatu kebudayaan lahir karena sebuah tantangan dan jawaban antara manusia dan alam sekitarnya.<sup>12</sup> Menurutny dalam sebuah kehidupan bersosial atau bermasyarakat itu sudah pasti dihadapkan dengan tangan alam atau di sebut dengan challenge, tantangan tersebut dapat membuat suatu masyarakat untuk bisa bertahan hidup. Oleh karena itu munculah sebuah pemikiran dimana dalam suatu masyarakat untuk bisa menghadapi atau response tantangan itu. Keberhasilan manusia dalam menghadapi sebuah tantangan tersebut melahirkan peradaban.

Sebuah peradaban muncul sebagai respon atas tantangan atau challenge itu, walaupun hal itu bukan karena hukum sebab dan akibat, tetapi hanya sekedar hubungan, lalu hubungan itu dapat terjadi antara manusia dan alam atau bisa anatar makhluk hidup dengan makhluk hidup lainnya seperti manusia dengan manusia juga.

Keahlian yang dimiliki oleh suatu masyarakat begitu berharga sehingga mereka berusaha menjaganya, dalam hal ini masyarakat memiliki tujuan mengembangkan keahlian mereka dengan cara mencatat semua kegiatan, kepercayaan, tradisi, juga penemuan. Hal ini di lakukan untuk bisa memberikan informasi atau catatan pengalaman yang mereka lakukan di zamannya dan di informasikan kepada generasi yang akan datang. Teori Challenge and response ini penulis pilih karena dapat disangkut pautkan dengan tema yang penulis kaji tentang bagaimana proses penyebaran Islam pada abad 17 di kampung pulo tersebut.

Islam masuk ke garut khususnya ke kampung pulo karena adanya suatu peradaban yang dibangun dengan sumber kehidupan manusia yaitu Arif Muhammad yang bertindak dalam menghadapi tantangan keadaan wilayah yang ada di sekitarnya respon nya masyarakat menerima dengan tidak ada paksaan sampai sekarang. Ketika Arif Muhammad berhasil menghadapi tantangan pada akhirnya beliau bisa membuat kampung pulo dan wilayah tersebut menjadi beragama Islam, membuat tradisi, sistem ekonomi dan lain sebagainya.

---

<sup>12</sup> Kuntowioyo, Pengantar Ilmu sejarah, (Yogyakarta; Bentang Pustaka 2005), Hal 100

Penulis juga mengambil pendekatan sejarah dan teori perilaku kepemimpinan atau behavior Theory , pada teori ini menjelaskan bahwa teori ini berfokus pada sesuatu yang pemimpin lakukan dan apa yang pemimpin kerjakan.<sup>13</sup> Teori perilaku kepemimpinan juga tidak berfokus pada siapakah pemimpin itu, penulis mengaplikasikannya dengan judul yang penulis ambil yaitu “*Jejak Islamisasi abad ke 17 di Cangkuang Garut (studi Kasus Tokoh, Naskah dan Tradisi* “ dalam bahasannya apa saja yang telah Arif Muhammad lakukan selama berada di kampung adat pulo tersebut, seperti Arif Muhammad terus menyebarkan agama Islam dikampung Cangkuang tersebut dan mengerjakan yang menjadi kewajiban untuk pemimpin karena pada zaman itu Arif Muhammad juga telah memimpin masyarakat kampung Cangkuang untuk belajar agama Islam.

#### **4. Historiografi**

Tahapan yang terakhir dari tahapan penelitian sejarah adalah tahapan historiografi. Tahapan historiografi ini berupa hasil kegiatan dari penafsiran atas fakta –fakta juga usaha untuk merekonstruksi masa lalu dengan memberi sebuah jawaban yang telah dirumuskan atas masalah yang ditemukan pada tahapan sebelumnya yaitu tahapan heuristik, kritik, interpretasi juga kemudian yang hasilnya di tuliskan mejadi suatu kisah yang menarik.<sup>14</sup>

Penelitian dengan judul *Jejak Dakwah Arif Muhammad Di Cangkuang Garut Abad Ke-17 (Studi Naskah Dan Tradisi Lisan)* ditulis menjadi beberapa bagian secara sistematis, berikut bagian –bagiannya :

Pada bagian awal berisi cover, lembar pengesahan, abstrak, Motto hidup penulis, riwayat hidup penulis, kata pengantar, dan daftar isi.

Bab I Pendahuluan, yang berisikan tentang uraian mengenai sebuah latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka dan langkah –langkah penelitian.

Bab II, Gambaran Umum Cangkuang, dimana pada bab ini dikhususkan untuk membahas sejarah Cangkuang ,keadaan geografis Cangkuang, Proses Islam Masuk ke Cangkuang.

---

<sup>13</sup> Siswoyo Haryono, *Intisari Teori Kepemimpinan*, bekasi jawa barat, 2015. Hlm. 29 -30

<sup>14</sup> Nina Herlina Lubis, *Metode Sejarah*, Jawa Barat: YMSI, 2007. hal.

Bab III, jejak *Jejak Dakwah Arif Muhammad Di Cangkuang Garut Abad Ke-17*, Adapun pembahasan dari bab ini adalah jejak Dakwah di Cangkuang dari dulu sampai sekarang.

Bab IV Penutup, pada bab ini di isi dengan kesimpulan dan saran dari seluruh pembahasan yang telah penulis jelaskan di bab sebelumnya.

Bagian selanjunya yaitu lampiran dan daftar sumber yang mendukung penelitian ini.

